

Pengaruh Pembiayaan Modal Usaha Terhadap Peningkatan Usaha Nasabah di Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah Baituk Mall Wattanwil Nuansa Ummah Jawa Timur Cabang Utama”

Nashar

IAIN Madura

nashar_faiz@gmail.com

The main branch of the BMT NU Sharia Financing Savings and Loan Cooperative is a bank that implements sharia principles. One of the most important differentiations that Islamic banks must have is having a strategy to retain customers who make loans by means of excellent service, mentoring and education, and emotional relationships. Based on the results of observations, there is a distinct uniqueness of the business capital financing of the Sharia Credit and Savings and Loan Cooperative Cooperative of BMT NU East Java Main Branch. The purpose of this writing is curiosity and wants to interpret the correlation of venture capital financing to increase the business of cooperative members in KSPP. Syariah at Baitul Mall Wattanwil (BMT) Nuansa Ummah East Java Main Branch, as well as to obtain empirical data on whether or not there is an effect of venture capital financing on increasing customer business at KSPP. Syariah BMT NU East Java Main Branch. This result uses a quantitative approach with simple linear regression analysis techniques with the help of SPSS 20 analysis tool. While the hypothesis testing uses the t test calculation. The population in this study amounted to 35 customers. Samples use saturated or census samples. Data collection techniques using, questionnaire (questionnaire). The results showed that: first, with the t test the variable of venture capital financing showed 0.000 smaller than a (0.000 <0.05). Value of $t_{count} > t_{table}$ (7,909 > 1.68957). This means that business capital financing has a significant effect on business improvement. Second, the R Square value is 0.655 or 65.5%. This means that 65.5% of the regression model in this study explains the dependent variable (Business Increase), while the remaining 34.5% is influenced by variables not taken into account in the study.

Keywords : *Financing, Business improvement*

A. PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk hidup, karena untuk segala kebutuhan, baik dalam memenuhi kebutuhan konsumsi maupun menjalin hubungan dengan manusia. Salah satu cara untuk memenuhi kebutuhannya tersebut manusia memerlukan uang. Kebutuhan hidup seseorang bisa saja berupa barang atau jasa terkadang harus didapatkan dari orang lain, kelompok, industri atau semacamnya dengan cara membeli.

Salah satu cara yang bisa ditempuh untuk mendapatkan uang, yaitu meminjam uang kepada pihak lain, salah satunya kepada lembaga keuangan untuk meringankan beban seseorang dalam menjalankan sebuah usaha.

Bank syariah merupakan Bank yang menjalankan prinsip secara syariah. Artinya prinsip yang berdasarkan pada kaidah-kaidah keislaman. Secara alamiah di Indonesia lembaga keuangan perbankan saat ini mengalami beberapa peningkatan, untuk itu perusahaan harus mampu bersaing dengan perusahaan lain tentunya melalui jasa yang diberikan kepada nasabah. Bank syariah yaitu bank yang sama dengan bank-bank yang lain. Akan tetapi dalam bank syariah aturan-aturan yang digunakan yaitu aturan yang secara Islami sehingga tidak menyimpang dari ajaran Islam.

Pada saat ini masyarakat mempunyai banyak pilihan untuk mendapatkan modal usaha mandiri, karena banyak sekali lembaga keuangan yang tumbuh subur di Negara yang masyarakatnya mayoritas beragama Islam, tentunya lembaga keuangan terutama perbankan yang sifatnya masih konvensional, padahal masyarakat saat ini banyak yang menginginkan adanya lembaga keuangan yang Syariah, makanya banyak tumbuh lembaga keuangan perbankan yang syariah. Bukan hanya lembaga yang syariah saja bahkan lembaga keuangan yang lebih merakyat dan bisa mengakomodir keinginan yang orang bawah.

Pertumbuhan lembaga keuangan yang syariah ini tentunya akan memberikan dampak yang sangat berpengaruh sekali bagi dunia perbankan yang bisa dinilai sebagai pesaing baru dalam menarik masyarakat untuk memakai jasa perbankan yang konvensional apalagi dengan lahirnya lembaga-lembaga keuangan yang dinilai lebih merakyat oleh masyarakat yaitu lahirnya jasa keuangan yang disebut Baitul Mall Wattanwil (BMT), yang dirasa semua ini merupakan salah satu bentuk dalam rangka membangun Negeri ini.

Salah satu tujuan utama perusahaan jasa Baitul Mall Wattanwil (BMT) untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi umat Islam, terutama golongan lemah yang pada umumnya berada di pedesaan (Muhammad.,2008:57). Pembiayaan merupakan salah satu tugas pokok bank yaitu pemberian fasilitas penyediaan dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang merupakan defisit unit (Antonio, 2001:160).

Jasa dari sebuah lembaga keuangan syariah yang berbentuk Koperasi yang lebih dikenal dengan Baituk Mall Wattanwil (BMT) tentunya akan memiliki ciri atau karakteristik tertentu dalam setiap kegiatannya terutama dalam menjalankan bisnisnya sebagai penyalur dan penghimpun dana masyarakat yang tidak lepas dari organisasi atau usaha yang menginginkan profit, selain itu juga bagaimana lembaga ini juga dinilai oleh masyarakat sebagai lembaga

keuangan yang bergerak dibidang kemasyarakatan, meskipun pada hakekatnya adalah keuntungan yang menjadi tujuan utamanya.

Masyarakat pedesaan yang kebanyakan orang menganggap sebagai masyarakat bawah merupakan salah satu bidang garapan bagi lembaga keuangan KSPPS BMT Nuansa Ummah yang didalam kehidupan masyarakat bawah banyak sekali kebutuhan permodalan usaha baik untuk meningkatkan hasil pertanian maupun yang memiliki usaha kecil-kecilan di rumah, hal ini tentunya butuh sekali bantuan dana permodalan dari berbagai lembaga keuangan, sementara yang bisa mengakomodir keinginan ini biasanya yang terjadi adalah koperasi yang dikenal dengan KSPPS BMT Nuansa Ummah. Selain itu juga BMT Nuansa Ummah dianggap sebagai lembaga keuangan yang lepas dari riba karena berazas syariah.

Dalam rangka untuk meningkatkan penghasilan bagi masyarakat bawah terutama bagi masyarakat yang memiliki usaha rumahan atau kecil-kecilan tentunya dengan modal yang kuat karena modal merupakan kendala utama dalam meningkatkan penghasilan mereka, yang menjadi pilihan adalah pinjam kepada kepemilik modal, sehingga pilihan utama adalah lembaga yang cara kerjanya sesuai dengan keyakinannya yaitu yang syariah. Masyarakat bawah mempunyai kendala dalam menjalankan usaha dalam hal keterbatasan modal, banyak masyarakat yang menginginkan usahanya mengalami peningkatan. Dengan tersedianya modal yang cukup akan memungkinkan suatu usaha untuk dapat mempertahankan eksistensinya dan dapat menjalankan kegiatan usahanya dengan lancar.

Upaya lain yang dilakukan oleh BMT adalah berperan sebagaimana perbankan lainnya, yakni dengan mengumpulkan dana berbasis bisnis. BMT memiliki beberapa produk yaitu Produk Tabungan dan Produk Pembiayaan. Produk tabungan terdiri dari *Mudharabah*, *Murabahah*, *Musyarakah*, dan *Qardul hasan* dan lain-lain dengan menerapkan prinsip bagi hasil (Ridwan, 2006:35). Sedangkan produk Pembiayaan terdiri dari pembiayaan dengan jasa seikhlasnya (*Al-Qardul Hasan*), pembiayaan dengan pola penjualan barang (*Murabahah*), dan pembiayaan dengan pola bagi hasil (*Mudharabah*).

Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan (KSSP Syariah) BMT NU Jawa Timur Cabang Utama adalah lembaga yang beroperasi dengan prinsip syariah. Lokasinya yang berada didaerah pusat kegiatan masyarakat, menjadi sebuah perusahaan harus memiliki strategi dalam memberikan pembiayaan.

Para pedagang kecil sangat membutuhkan modal usaha agar usahanya yang dijalani bisa berkembang, dan mengalami peningkatan, atau perubahan. Peningkatan maksudnya disini

peningkatan dalam bidang usahanya, atau peningkatan dari segi pendapatan yang di terima dari sebelum mendapatkan pembiayaan maupun sesudah mendapatkan pembiayaan.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan salah satu karyawan BMT NU Jawa Timur Cabang Utama kebutuhan akan modal disana saat ini mengalami permintaan yang cukup tinggi, yang membutuhkan modal usaha itu kalangan pedangang kecil ,petani, nelayan,dan PNS. Mayoritas yang melakukan pembiayaan modal usaha itu pedangang kecil dan petani agar usaha yang dijalani mengalami peningkatan dan perkembangan, disana mempunyai strategi untuk mempertahankan nasabah yang melakukan pinjaman dengan cara service excelent, pendampingan dan edukasi, dan emosional relasi (Imam, 2018). Dengan adanya BMT NU Jawa Timur Cabang Utama, diharapkan mempunyai efek yang sangat kuat dalam menjalankan misinya dan dapat mengurangi ketergantungan pengusaha kecil dari lembaga-lembaga keuangan informal yang bunganya relatif tinggi. Pemberian pembiayaan yang diberikan oleh BMT NU bisa membantu memandirikan ekonomi pengusaha kecil, dengan permasalahan yang bisa diajukan adalah: 1. Adakah pengaruh Pembiayaan Modal Usaha terhadap Peningkatan Usaha Nasabah di KSPP. Syariah BMT NU Jawa Timur Cabang Utama? 2. Seberapa besar kontribusi Pembiayaan Modal Usaha terhadap Peningkatan Usaha Nasabah di KSPP. Syariah BMT NU Jawa Timur Cabang Utama?

1. Pembiayaan

1.1 Pengertian Pembiayaan

Lembaga keuangan syari'ah di indonesia khususnya perbankan syariah mulai berkembang dengan pesat sejak tahun 1999 yaitu setelah berlakunya undang-undang nomor 7 tahun 1992 tentang perbankan. Dengan berkembangnya perbankan syariah di indonesia tersebut mendorong perkembangan lembaga keuangan syariah lainnya seperti lembaga pembiayaan syari'ah, dan lembaga keuangan mikro syariah yang sering disebut Baitul Maal wat Tamil (BMT).

Pembiayaan merupakan tugas pokok bank dalam pemberian fasilitas persediaan dana untuk memenuhi kebutuhan nasabah. Menurut sifat penggunaanya, pembiayaan dibagi menjadi dua (Antonio SM, 2001:160). Pembiayaan produktif,yaitu pembiayaan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan produksi dalalm arti luas, yaitu untuk peningkatan usaha, baik usaha produksi, perdagangan maupun investasi. Dan pembiayaan konsumtif, yaitu pembiayaan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi, yang akan habis digunakan untuk memenuhi kebutuhan.

Pembiayaan menurut UU Perbankan No. 10 Tahun 1998 adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil (Ismail, 2011:106).

Penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan didasarkan pada kepercayaan yang diberikan oleh pemilik dana kepada pengguna dana, pemilik dana percaya kepada penerima bahwa dana dalam bentuk pembiayaan yang dibeikan pasti akan terbayar, penerima pembiayaan mendapat kepercayaan dari pemberi pembiayaan, sehingga penerima berkewajiban untuk mengembalikan pembiayaan yang telah diterima sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan dalam akad pembiayaan.

1.2 Modal Usaha

Pembiayaan merupakan aktivitas bank syariah dalam menyalurkan dana kepada pihak lain selain bank berdasarkan prinsip syariah. Sedangkan modal kerja merupakan dana terikat dalam aset lancar perusahaan yang dibuuhkan untuk menjalankan aktivitas operasional perusahaan. Modal kerja yang perlu diperhatikan oleh perusahaan adalah modal kerja bersih yang dimiliki.

Pembiayaan kerja sama bank syariah merupakan aktivitas penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berupa kerja sama usaha antara bank syariah dan pihak yang membutuhkan modal untuk meningkatkan volume usahanya. Kerja sama usaha bank syariah dengan nasabah merupakan kerja sama yang dilakukan kedua pihak untuk menjalankan usaha dan atas hasil usaha yang dijalankan, maka akan dibagi sesuai dengan nisbah telah disepakati antara bank syariah dan nasabah.

Pada dasarnya, pembiayaan kerja sama usaha yang disalurkan oleh bank syariah kepada nasabah merupakan investasi yang dilakukan oleh bank syariah kepada nasabah. Bank syariah mempercayai nasabah untuk menjalankan usahanya agar memperoleh keuntungan. Keuntungan atau hasil usaha nasabah atas usaha kerja sama ini akan dibagi antara bank syariah dan nasabah. Bagi hasil merupakan imbalan yang akan diterima oleh bank syariah atas pembiayaan kepada nasabah. Pembiayaan yang menggunakan konsep kerja sama usaha dibedakan menjadi pembiayaan mudharabah dan pembiayaan musyarakah.

Pembiayaan mudharabah merupakan pembiayaan 100% yang diberikan oleh bank syariah kepada nasabah. Pembiayaan musyarakah merupakan kerja sama usaha, yang masing-masing pihak baik bank syariah maupun nasabah ikut menyertakan modalnya dalam menjalankan usahanya (Ismail, 2011:167-168).

2 Pembiayaan Modal Usaha *Mudharabah*

Mudharabah berasal dari kata *dharb yadribu* yang artinya adalah memukul atau berjalan, jadi *mudharabah* adalah berjalannya seseorang dalam melaksanakan usaha.

Secara teknis *al-mudharabah* adalah akad kerja sama usaha antara pihak pertama (*shahibul maal*) menyediakan seluruh (100%) modal, sedangkan pihaklainya pengelola (Hasan, 2014:133).

Pembiayaan *mudharabah* merupakan pembiayaan antara bank syariah sebagai *shahibul maal* dan nasabah sebagai *mudharib* untuk melaksanakan kegiatan usaha, dimana bank syariah memberikan modal sebanyak 100% dan nasabah menjalankan usahanya. Hasil usaha atas pembiayaan *mudharabah* akan dibagi antara bank syariah dan nasabah dengan nisbah bagi hasil yang telah disepakati pada saat akad (Hasan, 2014:168).

3 Pengertian Usaha Kecil

Usaha adalah sebagai sebuah kegiatan atau aktivitas yang mengalokasikan sumber-sumber daya yang dimiliki ke dalam suatu kegiatan produksi yang menghasilkan jasa atau barang , dengan tujuan barang dan jasa tersebut bisa dipasarkan kepada konsumen agar dapat memperoleh keuntungan atau pengembalian hasil (Johan,2011:6).

Usaha kecil (UK) merupakan sebutan yang diringkas dari usaha skala kecil (USK) sebagai terjemahan dari istilah *small scale enterprise (SSE)* yang mempunyai banyak pengertian, baik dalam makna konsep teoritis, maupun sebagai konsep strategis kebijakan pembagunan.

Usaha kecil (UK) sebagai konsep mengacu kepada dua aspek pertama, Aspek Perusahaan, yang melakukan aktivitas produktif, mengombinasi faktor-faktor untuk menghasilkan barang dan jasa, memasarkan dan mencetak keuntungan. Kedua, Aspek Pengusaha yaitu orang di balik usaha/perusahaan yang biasanya adalah pemilik, pengelola sekaligus administrator dari perusahaan (Anoraga,2011:50).

Menurut Kadin dan Asosiasi serta himpunan pengusaha kecil, juga kriteria dari bank indonesia, maka yang termasuk kategori usaha kecil adalah:

4 Hubungan Antara Pembiayaan Modal Kerja dengan Peningkatan Usaha

Pembiayaan modal kerja merupakan aktivitas bank syariah dalam menyalurkan dananya kepada nasabah yang membutuhkan dana. Pembiayaan sangat bermanfaat bagi bank syariah, nasabah dan juga bagi pemerintah.

Pembiayaan ini juga memberikan hasil yang cukup besar diantara pembiayaan dana lainnya. Pembiayaan modal kerja, bagi dunia usaha termasuk usaha kecil adalah sebagai sumber permodalan untuk menjaga kelangsungan atau meningkatkan usahanya (William, 2011:59).

Dengan adanya pembiayaan modal usaha bisa meringankan beban pengusaha kecil agar usaha yang dijalani tetap berkembang dan mengalami peningkatan usaha dalam bidang produksi dan penjualan.

5 Kajian Penelitian Terdahulu

Tujuan kajian penelitian terdahulu adalah untuk memberikan kerangka kajian empiris dari kerangka kajian teoritis bagi permasalahan sebagai dasar untuk mengadakan pendekatan terhadap masalah yang dihadapi, serta dipergunakan sebagai pedoman dalam pemecahan masalah yang diantaranya akan di kaji sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Fitri Susilawati judul penelitian: "*Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Terhadap Peningkatan UKM Di BMT Al-Ittihad Tasikmalaya*" Metode penelitian ini menggunakan koresional dengan variabel bebas (independent), dan variabel terikat peningkatan UKM dengan menggunakan uji statistik yaitu analisis regresi hasil pengujian variabel X pembiayaan mudharabah terdapat peningkatan UKM yaitu $2.543 > 2.010$. Faktor lain yang mempengaruhi peningkatan UKM dengan indikator-indikator yaitu kelayakan usaha, skill, sektor usaha (Susilawati, 2018) .
2. Muhammad Nadir, judul penelitian, "*Pengaruh Pembiayaan Modal Kerja Terhadap Peningkatan Pendapatan Bank Umum Syariah*". Variabel dalam penelitian ini adalah pembiayaan modal kerja (X), sedangkan variabel terikatnya yaitu pendapatan (Y). Jenis data dalampen penelitian ini yaitu data sekunder. Motode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana, hasil pengujian variabel X dengan persamaan $Y = -30459.133 + 0.116x + 0.130x + 0.100x + e$ dengan F_{hitung} sebesar 2.592 dan nilai F_{tabel} sebesar 4.75. Persamaan regresi linier ini menunjukkan bahwa variabel X (pembiayaan modal kerja) mempengaruhi signifikan terhadap variabel Y (Pendapatan Bank Umum Syariah) dengan hasil uji t hitung secara berurutan murabahah 16.792, mudharabah 4.216, musyarakah 3.526 lebih besar dari tabel 1.796 (Nadir, 2010:1).
3. Muhammad Rizqie Aries, judul penelitian: "*Pengaruh Penyaluran Pembiayaan Modal Kerja Terhadap Peningkatan Usaha Nasabah Di BPRS Buana Mitra Periw*". Variabel dalam

penelitian ini adalah pembiayaan modal kerja (X), sedangkan variabel terikatnya yaitu peningkatan usaha (Y). Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana dan di uji f , dari hasil analisis regresi linier sederhana dengan persamaan $Y=6,246+0,270 X$ sedangkan pada determinannya r^2/R sqauer =0,152 yang artinya variabel pembiayaan modal kerja memberikan pengaruh sebesar 15,2% terhadap peningkatan usaha. Dari penelitian ini menyimpulkan bahwa peningkatan usaha mengalami peningkatan dengan signifikan berdasarkan indikator peningkatan perubahan modal, peningkatan volume produksi, peningkatan pendapatan dan kesesuaian penyaluran modal kerja terhadap sektor usaha nasabah (Aries, 2018).

4. St. Maimuna, judul penelitian: "*Pengaruh Modal Kerja Terhadap Primary Ratio Pada BPRS Bhakti Artha Sejahtera Sampang*". Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan analisis regresi linier sederhana dengan bantuan SPSS 21. Sedangkan uji hipotesis menggunakan perhitungan uji t. Hasil penelitian menunjukkan perta dengan uji t variabel modal kerja menunjukkan hasil yang Sig. 0,000 lebih kecil dari a (0,000 <0,05). Nilai thitung < ttabel (10,39<2,145). Artinya kenaikan modal kerja akan diikuti oleh kenaikan Primary Ratio. Artinya modal kerja berpengaruh signifikan terhadap Primary Ratio (Maimuna, 2016:1).

Selain penelitian yang telah penulis sebutkan diatas, tidak menutup kemungkinan masih ada penelitian mengenai pengaruh pembiayaan modal usaha terhadap peningkatan usaha nasabah. Namun, sepengetahuan penulis belum ada yang meneliti tentang Pengaruh Pembiayaan Modal Usaha Terhadap Peningkatan Usaha Nasabah di KSPP. Syariah BMT NU Jawa Timur Cabang Utama. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang sudah ada, antara lain:

1. Pengaruh Pembiayaan Modal Usaha yang diteliti disini khusus pada peningkatan usaha nasabah yang diberikan oleh BMT NU Jawa Timur Cabang Utama terhadap para nasabahnya.
2. Lokasi penelitian dilakukan di lembaga Keuangan Koperasi yang ada di BMT NU Jawa Timur Cabang Utama Gapura Kabupaten Sumenep.
3. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode Kuantitatif regresi linier sederhana dengan menggunakan perhitungan SPSS versi 20 for windows, melakukan uji kualitas data dan uji hipotesis, koefisien determinasi R^2 .

6 Sejarah Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah BMT NU Jawa Timur Cabang Utama

Berdirinya NU pada tahun 1926 salah satunya adalah didasari oleh semangat mengembangkan ekonomi kerakyatan. Hal ini dapat terlihat sebelum secara formal NU berdiri, terlebih dahulu ada kelompok yang bernama *nahdlatut tujar* (kebangkitan ekonomia). Hal ini tidak lepas dari keinginan untuk mengembangkan perekonomian, agar umat Islam, khususnya warga NU, terlepas dari kemiskinan. Karena Warga Nahdliyin mayoritas dari mereka berada digaris kemiskinan.

Ironisnya, Pada usianya yang ke-84, NU masih seringkali melupakan ekonomi warganya dan masih belum terbebas dari godaan politik praktis. Secara kasat mata NU telah terlibat dalam politik praktis, bukan politik kebangsaan sebagaimana diamanatkan dalam Khittah 1926 dan ditegaskan kembali dalam Mukhtamar 1984. Hal tersebut bukanlah tanpa sebab, melainkan akibat dari ketidak mandirian NU sebagai kelompok masyarakat sipil. Seolah-olah ada kaidah yang mengatakan, jika tidak bermain mata dengan kekuasaan, NU akan terpuruk dalam lumpur kegagalan. Padahal untuk meningkatkan kemandirian NU dapat dilakukan dengan jalan yang lebih terhormat salah satunya melalui Gerakan ekonomi Kerakyatan yang diyakini mampu mengantarkan NU secara kelembagaan menyentuh wilayah kemandirian serta kesejahteraan warganya. Misalnya, program Perekonomian, Jasa keuangan, pertanian dan kelautan yang selama ini merupakan realitas dari basis warga NU hampir tidak disentuh dengan serius. Akhirnya mereka disentuh kelompok lain yang memang mempunyai kapasitas dan modal untuk melakukan itu.

45
Usaha yang selama ini di masyarakat kecil yang notabene warga Nahdliyin telah tercabik cabik dengan kekuatan para pemodal besar yang senantiasa menghadang langkah mereka. Mereka tertatih melangkah, mempertahankan hidup dan akhirnya kehabisan tenaga saat merengkuh cita-cita. Mereka memang tumbuh, tapi kerap layu hingga sukar berkembang. Kita tak akan paham dengan lakon mereka yang mungkin cuma indah dilantunkan di pentas sinetron. Kita juga tak bisa menuansai getar jiwa mereka yang terkoyak. Sementara rentenir dan tengkulak diam-diam telah melumat mereka. Akhirnya pendar mata mereka hanyalah kegetiran. Semuanya telah diremas. Semua telah dicabut. Pedih menatap sosok mereka. Ya Rasullullah SAW, malu kami mendengar pesanmu, " Bisakah kita tidur nyenyak, sementara tetangga disebelah tengah kelaparan?"

Oleh saat itu, sudah saatnya NU bangun dari tidur panjangnya yang telah lama melupakan gerakan ekonomi kerakyatan dan terlena dengan politik praktis. NU Sebagai jamaiyah yang memiliki anggota sangat besar, memiliki potensi untuk mengembangkan perekonomian yang memungkinkan terwujudnya *collective efficiency* sebuah pola

pengembangan ekonomi warga dengan model mengembangkan efisiensi bersama mulai dari kegiatan-kegiatan ekonomi yang bercorak jasa keuangan, produksi, perdagangan, sampai konsumsi. Dalam literatur islam kita mengenal dengan istilah Mudlarabah Taawuniyah.

Salah satu pengalaman NU dalam mengembangkan ekonomi warganya yang perlu kita contoh - sepanjang penulis ketahui - antara lain : Pertama ; MWC NU Pragaan dengan usaha pertokoan grosirnya telah mampu meningkatkan omzet toko peracangan yang dimiliki oleh warganya dan secara bersamaan meningkatnya tingkat kemandirian dana Operasional MWC NU Pragaan. Kedua; MWC NU Ambunten telah mampu menggerakkan ekonomi warganya melalui peningkatan kesadaran bersama tentang pentingnya permodalan bersama dengan menggalakkan usaha simpan pinjam dikalangan warga NU. Ketiga ; NU Ranting Gapura Timur telah melakukan usaha budi daya sapi bagi warga NU yang tidak mampu. Keempat ; MWC NU Gapura dengan BMT NU-nya telah mampu mengembangkan model *collective efficiency* dibidang jasa keuangan syariah. Kehadiran BMT NU Gapura telah mampu menyelamatkan warga NU dari lumutan para rentenir. Dengan modal Rp. 400.000 pada awal berdirinya dan kini per tanggal 15 November 2010 telah memiliki asset selain gedung dan tanah sebesar Rp. 2,9 Milyar dengan jumlah anggota dan anggota padaawal berdirinya hanya 21 orang dan kini mencapai 1.987 orang yang mencakup dari 7 wilayah kecamatan di Kab. Sumenep.

Saatnya warga NU berdaya dan menjadi leader perekonomian bukan menjadi budak didaerahnya sendiri, sementara orang lain menjadi majikan, *naudzu billahi min dzalik*. Semoga Bermanfaat. Aamiin.

7 Pembuktian Hipotesis

1. Uji Regresi Linier Sederhana

Regresi linier sederhana digunakan hanya untuk satu variabel bebas (independen) dan satu variabel terikat (dependen). Persamaan umum model *regresi linier* sederhana adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + bX$$

Dari hasil analisis menggunakan program SPSS *version 20* diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.10
Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	22,506	6,708		3,355	,002
	Pembiayaan Modal Usaha	,807	,102	,809	7,909	,000

a. Dependent Variable: Peningkatan Usaha

Sumber: Output SPSS 20, 2018

Berdasarkan hasil analisis regresi *linier* sederhana pada tabel tersebut diperoleh koefisien variabel independent *Pembiayaan Modal Usaha* (X) = 0,807 serta konstanta sebesar = 22,506 sehingga model persamaan regresi yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = 22,506 + 0,807X$$

Dari model persamaan tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Konstanta sebesar 0,807 menyatakan bahwa jika *Pembiayaan Modal Usaha* tidak dipertimbangkan (bernilai 0), maka *Peningkatan Usaha* menggunakan produk pembiayaan *Mudharabah* di BMT NU Jawa Timur Cabang Utama adalah sebesar 0,807.
- Pada persamaan tersebut nilai *koefisien regresi* untuk variabel *Pembiayaan Modal Usaha* adalah positif. Hal ini berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah positif. Sifat pengaruh yang positif menunjukkan bahwa apabila terjadi peningkatan terhadap variabel *Peningkatan Usaha* nasabah yang diberikan BMT NU Jawa Timur Cabang Utama.
- Nilai *koefisien regresi* variabel berarti *Pembiayaan Modal Usaha* 0,807 bahwa jika terjadi peningkatan sebesar satu satuan pada variabel tersebut maka peningkatan usaha nasabah yang menggunakan produk pembiayaan *Mudharabah* di BMT NU Jawa Timur Cabang Utama meningkat sebesar 0,807.

2. Uji Signifikan Parsial (Uji T)

Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel bebas (*Pembiayaan Modal Usaha*) terhadap variabel terikat (*Peningkatan Usaha*) dengan $\alpha = 0,05$. Hipotesis diuji dengan pengambilan keputusan sebagai berikut:

- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak ada pengaruh).
- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima (ada pengaruh).

Berikut hasil Uji t dengan menggunakan SPSS versi 20:

Tabel 4.11
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	22,506	6,708		3,355	,002
1 Pembiayaan Modal Usaha	,807	,102	,809	7,909	,000

a. Dependent Variable: Peningkatan Usaha

Sumber: Output SPSS 20, 2018

Dari tabel analisis uji t tersebut, hasil t_{hitung} untuk variabel *Pembiayaan Modal Usaha* (X) diperoleh sebesar 7,909 dengan taraf signifikan 0,000 (lebih kecil dari signifikan 0,05) sedangkan t_{tabel} sebesar 1,68957, hal ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan taraf signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya *Pembiayaan modal usaha* mempunyai pengaruh signifikan terhadap *peningkatan usaha nasabah*.

3. Koefisien Determinasi

Koefisien *determinasi* (R^2) berfungsi untuk mengetahui sejauh mana atau seberapa besar kemampuan variabel bebas (*Pembiayaan Modal Usaha*) terhadap variabel terikat (*Peningkatan Usaha*). Berikut hasil koefisien determinasi (R^2) dengan menggunakan SPSS 20:

Tabel 4.12
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,809 ^a	,655	,644	3,57003

a. Predictors: (Constant), Pembiayaan Modal Usaha

Sumber: Output SPSS 20, 2018

Hasil analisis data pada tabel di atas dapat diketahui bahwa besarnya *R Square* adalah 0,655 atau 65,5% yang berarti bahwa variabel independen (*Pembiayaan Modal Usaha*) mampu menjelaskan variabel dependen (*Peningkatan Usaha*) sebesar 65,5%. Sedangkan sisanya ($100\% - 65,5\% = 34,5\%$) dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya yang tidak diperhitungkan dalam analisis penelitian ini.

B. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengaruh Pembiayaan Modal Usaha terhadap Peningkatan Usaha Nasabah di KSPP.Syariah BMT NU Jawa Timur Cabang Utama

Pembiayaan merupakan aktivitas bank syariah dalam menyalurkan dana kepada pihak lain selain bank berdasarkan prinsip syariah. Sedangkan modal kerja merupakan dana terikat dalam aset lancar perusahaan yang dibutuhkan untuk menjalankan aktivitas operasional perusahaan. Modal kerja yang perlu diperhatikan oleh perusahaan adalah modal kerja bersih yang dimiliki.

Pembiayaan kerja sama usaha yang disalurkan oleh bank syariah kepada nasabah merupakan investasi yang dilakukan oleh bank syariah kepada nasabah. Bank syariah mempercayai nasabah untuk menjalankan usahanya agar memperoleh keuntungan. Keuntungan atau hasil usaha nasabah atas usaha kerja sama ini akan dibagi antara bank syariah dan nasabah. Bagi hasil merupakan imbalan yang akan diterima oleh bank syariah atas pembiayaan kepada nasabah.

Pembiayaan kerja sama bank syariah merupakan aktivitas penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berupa kerja sama usaha antara bank syariah dan pihak yang membutuhkan modal untuk meningkatkan volume usahanya.

Pembiayaan modal kerja merupakan aktivitas bank syariah dalam menyalurkan dananya kepada nasabah yang membutuhkan dana. Pembiayaan sangat bermanfaat bagi bank syariah, nasabah dan juga bagi pemerintah.

Pembiayaan ini juga memberikan hasil yang cukup besar diantara pembiayaan dana lainnya. Pembiayaan modal kerja, bagi dunia usaha termasuk usaha kecil adalah sebagai sumber permodalan untuk menjaga kelangsungan atau meningkatkan usahanya.

Dengan adanya pembiayaan modal usaha bisa meringankan beban pengusaha kecil agar usaha yang dijalani tetap berkembang dan mengalami peningkatan usaha dalam bidang produksi dan penjualan.

Berdasarkan uji *hipotesis* yang dilakukan menunjukkan bahwa hasil koefisien *regresi linier* variabel independen (Pembiayaan Modal Usaha) yang bernilai positif yaitu sebesar 0,807. Hal ini dapat diartikan bahwa pembiayaan modal usaha mempunyai hubungan yang positif terhadap peningkatan usaha nasabah, sehingga setiap terjadi peningkatan sebesar satu satuan pada pembiayaan modal usaha maka peningkatan usaha nasabah akan meningkat sebesar 0,807.

Hasil *hipotesis* setelah dilakukan pengujian dengan menggunakan uji t menunjukkan adanya pengaruh antara pembiayaan modal usaha terhadap peningkatan usaha. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai *koefisien korelasi* variabel independen (Pembiayaan Modal Usaha) menunjukkan $t_{hitung} 7,909 > t_{tabel} 1,68957$ dengan taraf signifikan sebesar $0,000 < 0,05$, serta nilai koefisien beta yang bernilai positif. Hal ini berarti bahwa pembiayaan modal usaha mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan usaha nasabah maka *hipotesis* H_0 ditolak dan *hipotesis* H_a diterima karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} .

Anggota merasakan bahwa peningkatan usaha di pengaruhi oleh pembiayaan modal usaha yang diberikan oleh BMT NU Jawa Timur Cabang Utama, anggota merasakan pelayanan pembiayaan yang diberikan oleh BMT NU Jawa Timur Cabang Utama begitu ramah baik dan selalu tersenyum, menjelaskan produk-produk yang ada di BMT NU Jawa Timur Cabang Utama dengan baik dan jelas, dan proses administrasi yang ada di BMT Jawa Timur Cabang Utama begitu cepat. Pembiayaan yang diberikan oleh BMT NU Jawa Timur Cabang Utama selalu tepat sasaran BMT NU Jawa Timur Cabang Utama memberikan pembiayaan untuk pembiayaan investasi, pembiayaan konsumtif dan pembiayaan modal kerja.

Pembiayaan di BMT NU Jawa Timur Cabang Utama tepat sasaran salah satunya yaitu pembiayaan untuk usaha yang diberikan kepada anggota untuk meningkatkan volume usahanya. Dan BMT NU Jawa Timur Cabang Utama dalam pemberian pembiayaan memperhatikan prinsip-prinsip pemberian pembiayaan dengan analisis *5C* selalu dilaksanakan agar pembiayaan bisa berjalan dengan lancar, yaitu ada *Character*, Penilaian selektif kepada para calon debitur dan mengukur profitabilitas bagi pengembalian kreditur. *Chapacity*, Untuk mengetahui kemampuan nasabah untuk membayar kembali pembiayaan yang diterimanya. Dari penilaian ini terlihat kemampuan nasabah dalam mengelola bisnisnya. *Capital*, Penilaian yang dapat diberikan kepada calon debitur sesuai dengan kelayakan atas usaha yang akan atau sedang dilaksanakan. *Condition of economy*, keadaan usaha calon debitur yang berkaitan dengan peluang atau prospek usaha mereka dalam mengelola kredit. *Collateral*, adanya jaminan yang diberikan kepada pihak bank atau lembaga.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitri Susilawati tahun 2010 dimana dalam penelitian tersebut ditemukan bahwa Pembiayaan *Mudharabah* memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan usaha. Jika semua karakteristik pembiayaan modal usaha yang terdiri dari tiga indikator yang diberikan oleh BMT NU Jawa Timur Cabang Utama dengan baik, maka akan mengalami peningkatan usaha nasabah dalam menggunakan produk pembiayaan mudharabah di BMT NU Jawa Timur Gapura Sumenep.

2. Seberapa Besar Kontribusi Pembiayaan Modal Usaha Terhadap Peningkatan Usaha Nasabah di KSPP. Syariah BMT NU Jawa Timur Cabang Utama.

Dari hasil nilai koefisien *determinasi* (R^2), dimana dalam tabel penelitian ini dilihat pada bagian *R Square* yaitu 0,655 atau 65,5%. Hal ini berarti bahwa kontribusi variabel independen (*Pembiayaan Modal Usaha*) terhadap variabel dependen (*Peningkatan Usaha Nasabah*) pada KSPP.Syariah BMT NU Jawa Timur Cabang Utama cukup besar, sedangkan sisanya 34,5% kemungkinan dipengaruhi atau dikontribusi oleh variabel-variabel lain yang tidak diikuti oleh *Pembiayaan Modal Usaha* misalnya Pengetahuan Nasabah, Image/Citra Lembaga, Kualitas Pelayanan, Persepsi Masyarakat dan lain-lain.

C. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Pengaruh Pembiayaan Modal Usaha Terhadap Peningkatan Usaha Nasabah di KSPP. Syariah BMT NU Jawa Timur Cabang Utama yang telah di uraikan pada bab sebelumnya, maka peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. *Pembiayaan Modal Usaha* berpengaruh signifikan terhadap *Peningkatan Usaha Nasabah* di KSPP. Syariah BMT NU Jawa Timur Cabang Utama. Berdasarkan hasil uji t yaitu $t_{hitung} 7,909 > t_{tabel} 1,68957$ dengan taraf signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Nilai *koefisien regresi* $Y = 22,506 + 0,807X$ berarti variabel *Pembiayaan Modal Usaha* 0,807 bahwa jika terjadi peningkatan sebesar satu satuan pada variabel tersebut maka *peningkatan usaha nasabah* yang menggunakan produk pembiayaan *Mudharabah* di BMT NU Jawa Timur Cabang Utama meningkat sebesar 0,807.
2. Kontribusi *pembiayaan modal usaha* terhadap *peningkatan usaha* nasabah yaitu sebesar 65,5% dan 34,5% sisanya dipengaruhi variabel lain yang tidak diikuti dalam penelitian ini.

2. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka peneliti dapat memberikan beberapa saran yang mungkin bermanfaat kepada pihak-pihak yang terkait. Saran yang dapat diberikan peneliti sebagai berikut:

1. Dalam menjalankan pembiayaan modal usaha KSPP. Syariah BMT NU Jawa Timur Cabang Utama tetap menerapkan prinsip ta'awun (tolong-menolong) terhadap seluruh nasabah pembiayaan untuk mencapai kemajuan bersama.

2. Dalam menjalankan usahanya, UKM diharapkan mampu menunjukkan transparansi keuntungan yang jelas kepada pihak KSPP. Syariah BMT NU Jawa Timur Cabang Utama.
3. Penelitian selanjutnya dapat meneliti variabel yang berbeda yang lebih luas lagi dan pada subjek lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Andri Soemitra, 2010, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah* Jakarta: Kencana
- Bambang Prasetyo, 2013, *Metodelogi Kuantitatif Teori Dan Aplikasi* Jakarta: Rajawali Pres
- Fatati Nuryana, 2013, *Statistik Bisnis Jilid 1*, Surabaya: Pena Salsabila
- Husein Umar, 2013, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis Edisi Kedua*, Jakarta: Rajawali Pers
- Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Ischan Hasan, Nurul, 2014, *Perbankan Syariah (sebuah pengantar)* Jakarta: Referensi
- Ismail, 2011, *Perbankan Syariah*, Jakarta: Kencana Prenada Group
- J. Supranto, dkk, 2010, *Statistika Ekonomi Dan Bisnis* Jakarta: Mitra Wacana Media
- Jonathan Sarwono, 2006, *Panduan Cepat dan Mudah SPSS 14* Yogyakarta: CV Andi Offset
- M.L. Jhingan, 2007, *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*, trj. D. Guritno. Edisi. 1 Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Misbahuddin dan Iqbal Hasan, 2013, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik* Jakarta: PT Bumi Aksara
- Moh. Kasiram, 2010, *Metodelogi Penelitian Kualitatif Kuantitatif* Yogyakarta: UIN Maliki Press
- Mudjarat Kuncoro, 2011, *Metode Kuantitatif Teori dan Aplikasi untuk Bisnis & Ekonomi. Edisi Keempat* Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN
- Muhammad Ridwan, 2004, *Manajemen Baitul Maal Wat Tamwil* Yogyakarta: ... Press
- Muhammad Ridwan, 2006, *Pendirian Baitul Maal Wat Tamwil* Yogyakarta: Citra Media
- Muhammad Syafi'i Antonio, 2001, *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik*, Jakarta: Gema Insani Press
- Nanang Martono, 2012, *Metode Penelitian Kuantitatif; Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder* Jakarta: Rajawali Pers
- Pandji Anoraga, 2011, *Pengantar Bisnis: Pengelolaan Bisnis Dalam Era Globalisasi* Jakarta: Renika Cipta
- Peter Salim, 1991, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Modern English Press
- Rifqi Muhammad, 2008, *Akutansi Keuangan Syariah*, Yogyakarta: P3EI Press
- Suhardjono, 2003, *Upaya Peningkatan UMKM* Bandung: Bina Ilmu

- Suharsimi Arikunto, 2013, *Manajemen Penelitian* Jakarta: Rineka Cipta
- Suwinto Johan, 2011, *Studi Kelayakan Pengembangan Bisnis* Yogyakarta: Graha Ilmu
- Syofian Siregar, 2013, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual Dan SPSS*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Tim Penyusunan Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, 2015, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Pamekasan: STAIN Press
- V. Wiratna Sujarweni dan Poli Endrayanto, 2012, *Statistika untuk Penelitian* Yogyakarta: Graha Ilmu
- Veithzal Rivai, dkk, 2010, *Islamic Banking*, Jakarta: Bumi Aksara
- William LEE, 2011, *Manajemen Keuangan Usaha Kecil*, Yogyakarta: Sinar Ilmu Publishing

Jurnal

- Fitri Susilawati, *Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Terhadap Peningkatan UKM Di BMT Al-Ittihad Tasikmalaya*, (Skripsi, Universitas Islam Banung, 2010) diakses Tanggal 1 Maret 18.
- Muhammad Nadir, *Pengaruh Pembiayaan Modal Kerja Terhadap Peningkatan Pendapatan Bank Umum Syariah* (skripsi: STAIN Pamekasan, 2010)
- Muhammad Rizqie Aries, *Pengaruh Penyaluran Pembiayaan Modal Kerja Terhadap Peningkatan Usaha Nasabah Di BPRS Buana Mitra Periwu* (sipkripsi, Institut Agama Negeri, 2016) diakses Tanggal 1 Maret 18.
- Taufiq, *Penggunaan Dana Kredit UKM Terhadap Peningkatan Usaha (Studi pada UKM Sandal dan Sepatu Desa Wedoro Waru Sidoarjo)*, Jurnal Ilmu-ilmu Ekonomi Volume 6 No.2 September 2006